

## Strategi Pembelajaran IPA di Masa *New Normal* : Suatu Studi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa

**Siti Riva Darwata**  
Dosen IAIN Kerinci  
darwatariva@gmail.com

### ABSTRACT

*New Normal* is a term to describe human life to coexist with the Covid-19 outbreak, including in learning activities at school. With all the restrictions at this time, the subject of Natural Sciences (IPA) certainly becomes more difficult to implement, because Natural Science is a complex subject that tends to be understood quickly for students. The findings and discussion of this research are presented using a qualitative method through a descriptive approach. Data collection related to the teaching and learning process of students was carried out through a series of in-depth interviews with classroom teachers and students who were considered qualified as subjects and objects of research, which also used the other available documents. The results of the research revealed that in order to adapt the government direction for keeping the community around in a stable health condition, the MTs Kayu Aro School through its policy set two technical solutions related to teaching and learning activities during the new normal period. First, by imposing a narrowing of the range of school activities for a week with the one-day, no-day method. Second, school policy also imposes a reduction in the duration of teaching and learning activities per day. In addition, the school also implements dual process as a learning method, offline and online by utilizing some learning media, such as WhatsApp application or other learning websites.

**Keywords :** New normal, Strategy, Teaching and learning process, Natural sciences, Covid-19



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author and Universitas Negeri Padang.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi aspek penting dalam upaya membebaskan manusia dari keterbelakangan moral, kebodohan pikir, dan keteringgalan menguasai teknologi (Abidin, 2016; Hakiim dkk, 2021; Jamin & Juita, 2020). Sardiman (2011) menyatakan bahwa belajar adalah semua usaha konkrit yang dilakukan manusia supaya dirinya memiliki kemampuan berkembang menjadi individu berkualitas dan secara praktis, demi mencapai tatanan kehidupan yang baik. Demi mewujudkan hal tersebut, konsep pendidikan tentunya bekerja dengan banyak metode dan tahapan, diperlukan suatu proses yang cukup panjang dan didukung dengan sumber daya yang mumpuni untuk mencetak manusia unggulan tersebut (Kuntoro, 2019).

Kolaborasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik biasanya terjadi di sekolah (Kuntoro, 2019; Lahmi, 2016). Sekolah merupakan istilah umum yang digunakan sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat seluruh ranjang proses belajar dan mengajar (Lahmi,

2016; Sanjaya, 2011). Lembaga pendidikan sekolah sekaligus menjadi kebutuhan utama bagi hampir setiap orang di banyak negara termasuk Indonesia sendiri. Namun, pada bulan Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Penyebaran *Novel Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global. Hal ini mengharuskan kita untuk melakukan karantina di rumah untuk memutus mata rantai penyebarannya. Keadaan ini menghambat semua aktivitas diberbagai sektor, salah satunya bidang pendidikan (Hakiim dkk, 2021). Selama wabah covid-19, proses pembelajaran *online* menjadi solusi untuk kegiatan belajar dan mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau *online* (Besser *et al.*, 2022; Manili, *et al.*, 2021;). Kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung selama satu tahun. Setelah vaksin ditemukan dan angka penyebaran Covid-19 menurun, kondisi pandemi pun memasuki fase baru yang disebut dengan istilah *new normal*.

*New normal* menjadi salah satu istilah untuk mendeskripsikan kehidupan manusia yang berdampingan dengan wabah Covid-19 yang

setelah sekian lama dapat dikatakan tanpa aktivitas atau terisolasi. Pemerintah menetapkan status *new normal* menjadi salah satu solusi agar manusia tetap dapat melakukan aktivitas seperti biasa namun dengan skema protokol kesehatan yang ditetapkan (Rosidi & Nurcahyo, 2020). Tersuk dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, pembelajaran pada masa *new normal* dilaksanakan di sekolah setelah kasus penyebaran Covid-19 menurun dan telah dilakukannya vaksin bagi guru dan peserta didik (Hartono & Akhyar, 2021; Maqsood, *et al.*, 2021; Manili, *et al.*, 2021). Pembelajaran berlangsung dengan sistem tatap muka dengan ketentuan protokol kesehatan tertentu yang telah diatur. Perubahan sistem pembelajaran ini mengharuskan setiap sekolah menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari sebelumnya, misalnya sarana terkait protokol kesehatan dan penambahan pembelajaran daring. Jadi, proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan sistem tatap muka dan daring.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat IPA, sains, atau eksak adalah suatu proses pembelajaran yang mana materi belajarnya menuntut pemberian pengalaman langsung dengan tujuan mengembangkan kompetensi pemahaman tentang alam sekitar secara ilmiah. Proses pembelajaran IPA seyogyanya memberikan pengalaman atraktif yang melibatkan peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melakukan kerja kelompok atau praktikum. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA akan menumbuhkan rasa ingin tahu, ketertarikan dan semangat yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang tinggi pada peserta didik (Elvianasti, *et al.*, 2022; Manili, *et al.*, 2021; Fatimah & Kartika, 2013). Untuk mencapai target capaian atas kompleksitas belajar sains tersebut diperlukan suatu upaya atau formulasi yang efisien dari seluruh pihak terutama sekolah sebagai lembaga pendidikan solutif yang sejatinya menjadi tomboak dari penerapan konsep pendidikan.

Saat wabah Covid-19 terjadi, hampir seluruh sekolah dituntut mampu mengatasi secara konsisten dan berkesinambungan tentang bagaimana upaya pembelajaran yang harus dilaksanakan. Dengan seluruh kebijakan yang diterapkan pemerintah supaya sektor pendidikan tetap berjalan dan terkendali, pemerintah memutuskan untuk melaksanakan metode pembelajaran yang dikatakan belum cukup lazim digunakan secara umum yakni dengan mengadopsi metode belajar

secara daring atau *online* dengan memanfaatkan sejumlah fasilitas *platform* belajar yang memungkinkan (Besser, *et al.*, 2022; Manili, *et al.*, 2021). Hal ini tentunya kemudian menjadi masalah baru atas adaptasi atau penyesuaian penggunaan media pembelajaran tersebut terlebih jika harus dihadapkan dengan materi pembelajaran yang umum dikenal memang cukup sulit untuk cepat dikuasai oleh peserta didik atau murid di sekolah. Akibatnya tidak terlepas dari efektivitas dan efisiensi pembelajaran IPA itu sendiri, penyesuaian metode pembelajaran dengan memanfaatkan sistem teknologi semacam ini cukup sulit dikuasai oleh para guru di Indonesia saat ini yang notabenehnya menggunakan metode belajar konvensional (Rosyada, *et al.*, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti secara partisipatif dan wawancara di Sekolah MTS Kayu Aro ini, diketahui bahwa peserta didik belum terbiasa beradaptasi dalam proses pembelajaran dengan metode *new normal* tersebut. Peserta didik dan pendidik diwajibkan selalu menggunakan masker dan mencuci tangan disetiap akan melakukan suatu kegiatan. Permasalahan lainnya setelah kurang lebih dua semester tidak melakukan proses pembelajaran tatap muka siswa menjadi kurang fokus dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada masa *new normal* jumlah jam pelajaran pertemuan tatap muka juga dikurangi dari jam biasanya. Biasanya satu jam pelajaran membutuhkan waktu 45 menit sedangkan dimasa *new normal* hanya 25 menit. Selain keterbatasan waktu, pendidik juga harus melakukan penyesuaian perangkat, model, dan metode pembelajaran karena proses pembelajarannya menggunakan dua sistem yang berbeda.

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan aplikasi *Whatsapp Group* (GWA). Dengan memanfaatkan *platform* media sosial (Sosmed) itu, pendidik mengirimkan materi dan tugas kepada peserta didik lalu dilakukan diskusi tentang materi yang dibagikan guru. Kekurangan proses pembelajaran daring ini adalah pendidik tidak bisa melihat langsung bagaimana kesiapan serta proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Hal ini disebabkan pendidik hanya bisa melihat ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan tugas yang dikumpulkan peserta didik melalui *platform* GWA yang disediakan, disisi lain yang mempengaruhi proses pembelajaran daring adalah jaringan, dimana di daerah ini jaringan sering

bermasalah. Disisi lain, proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan cara dimana pendidik menyampaikan materi langsung di dalam kelas. Pendidik dapat memantau langsung proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Selain itu, pendidik juga bisa menerapkan berbagai macam model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar serta karakteristik peserta didik. Hanya saja dimasa *new normal* keterbatasan waktu ditambah harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat membuat peserta didik dan pendidik membutuhkan adaptasi sehingga proses pembelajaran terasa kurang optimal.

Berdasarkan pemahaman dari hasil observasi awal tersebut, tentunya perlu dilakukan pengamatan yang lebih lengkap dan mendalam lagi untuk dapat memahami fenomena proses belajar pada masa *new normal* di Sekolah MTs Kayu Aro yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang menjadi subjek dan objek penelitian ini, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), mengingat notabene mata pelajaran ini cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup kompleks dipahami dengan cepat (Wahyuni, 2018; Awang, 2015). Sebagai upaya untuk mengembangkan konteks pemahaman yang lebih tepat, maka penelitian ini setidaknya akan berbicara pada dua pembahasan utama. Pertama, memahami bagaimana tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran IPA di sekolah tersebut. Kedua, bagaimana realisasi proses pembelajaran IPA yang terlaksana di Kelas VIII. Dengan memahami kedua aspek teknis dan implementasi pembelajaran tersebut, diharapkan temuan penelitian ini memiliki efek implikatif dalam menciptakan formulasi yang tepat juga efisien dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang transformatif serta sekaligus juga dapat digunakan sebagai respon dan strategi pembelajaran preventif pada masa darurat. Peneliti juga berharap penelitian ini menjadi salah satu sumbuangan pemikiran yang dapat dievaluasi secara positif bagi khalayak maupun pendidik.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam beberapa literatur ilmiah dengan tema serupa, peneliti memahami bahwa penelitian ini memiliki aspek corak temuan yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, seperti pada kondisi geografis sekolah, subjek penelitian, kultur masyarakat, metode penelitian, hingga pada temuan konsep penelitian ini sendiri. Sebagai contoh, di

dalam artikel yang ditulis oleh Rosyada, *et al.*, (2021) yang menekankan kepada temuan berkenaan dengan dampak pembelajaran IPA secara daring di sekolah dasar. Sementara pada artikel yang Manili, *et al.*, (2021) dan Fajarini, *et al.*, (2021) mengemukakan hasil tentang bagaimana proses pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua penelitian tersebut hanya menyajikan data secara naratif yang juga ditinjau dari bagaimana proses pembelajaran IPA terlaksana di kelas. Perbedaannya dengan penelitian ini yakni terletak di wilayah penelitian, metode penelitian, serta sajian deskriptif yang dilakukan.

### METODE PENELITIAN

Temuan dan pembahasan penelitian ini disajikan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yang mana melalui metode pendekatan ini penelitian dapat mengungkapkan makna yang sesungguhnya dari suatu fenomena yang terjadi dan mengangkat temuan penelitian kedalam suatu pembahasan objektif secara kontekstual (Sugiono, 2016). Berdasarkan corak metode penelitian kualitatif pada umumnya, pengumpulan data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di Sekolah MTs Kayu Aro dilakukan melalui sejumlah rangkaian wawancara mendalam (*depth interview*) dengan informan penelitian, yakni guru-guru kelas dan peserta didik sebagai sampel purposif penelitian, yakni yang dianggap mumpuni sebagai subjek penelitian untuk memberikan keterangan terkait konteks penelitian ini sendiri. Selain itu, tentunya peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang terjadi serta melakukan pengumpulan sejumlah dokumen terkait kebutuhan penelitian ini, yang meliputi: RPP; Buku Absensi Guru dan Siswa; Instrumen Belajar; Buku Pokok; LKS; dan lain-lain.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada objek dan informan penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran IPA di MTs Kayu Aro pada era *new normal*. Informan pada penelitian ini terdiri dari satu orang Kepala Madrasah, 2 orang guru mata pelajaran IPA, dan seluruh siswa kelas VIII MTs Kayu Aro yang berjumlah secara keseluruhan sebanyak 40 murid, yang terbagi atas dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 20 orang. Sementara dalam teknik pengumpulan data, peneliti tentunya menggunakan teknik yang disesuaikan dengan metode

penelitian kualitatif yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Teknik wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*depth*) dan terstruktur, dimana peneliti telah menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas VIII MTs Kayu Aro.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara triangulasi yang dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, verifikasi data, validitas data, hingga penyajian data hasil analisis kedalam narasi konseptual. Seluruh data wawancara yang telah diperoleh di lapangan dituangkan kedalam suatu transkrip wawancara yang kemudian juga digabungkan dengan pemahaman peneliti pada kegiatan pembelajaran dikelas beserta sejumlah data dokumen sebagai salah satu instrumen yang mendukung validitas temuan. Setelah seluruh data dikumpulkan, data-data tersebut dipetakan sesuai dengan kebutuhan, fokus, dan konteks penelitian ini. Setelah melakukan pemetaan maka temuan disajikan secara konseptual dengan mengkaitkan antar setiap data yang dianggap yang valid dan realibel sesuai dengan corak kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Adaptasi Baru Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran Sekolah

Sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Sekolah MTs Kayu Aro dari setiap lini mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan Staf siap untuk melakukan penyesuaian adaptasi baru *new normal* kedalam sistem pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran IPA. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada masa *new normal* ini tentunya tidak keluar dari kurikulum tahun 2013 yang selama ini digunakan. Hanya saja terdapat pemetaan yang berbeda pada aspek perencanaan dan persiapan yang disesuaikan dengan model dan metode belajar *new normal* pada sekolah ini.

Sekolah ini sebenarnya termasuk berada dalam wilayah kategori zona kuning (Johan syah, 2021) yang artinya, sekolah ini termasuk dalam wilayah infeksi dengan kasus yang cukup rendah, oleh karenanya Sekolah MTs Kayu Aro dapat dikatakan masih berpeluang dan memungkinan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara normal namun dengan ketentuan an tertentu (Kemendikbud, 2020). Oleh sebab

itu, untuk menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dalam rangka mengurangi kemungkinan resiko penyebaran virus lebih besar, maka sekolah tetap melakukan penyesuaian kegiatan belajar mengajar secara terbatas, namun tetap diupayakan dilakukan secara efektif.

Salah satu strategi yang digunakan sekolah sebagai langkah optimalisasi kegiatan belajar mengajar tersebut, Kepala Sekolah melakukan pembagian jam belajar mengajar setiap kelas. Dengan membagi aktivitas kelas sehari masuk sehari tidak, merupakan salah satu kebijakan kepala sekolah untuk membatasi aktivitas belajar di sekolah. Selain itu pula, berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan sekolah melalui kesepakatan bersama tersebut, kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan secara tatap muka atau luar jaringan (*luring*) atau juga biasa disebut *offline* dilaksanakan dengan membatasi durasi belajar, yang dulunya dapat dilaksanakan hingga 8 jam sehari, sementara pada masa *new normal* terjadi pemangkasan durasi kegiatan belajar mengajar, dari sebelumnya untuk satu mata pelajaran membutuhkan durasi sekitar 45 menit tiap satu jam pelajaran, pada kebijakan baru *new normal* menjadi 25 menit untuk satu mata pelajaran atau hanya hingga 4-5 jam sehari.

Tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan sistem belajar 'baru' ini adalah tidak optimalnya materi belajar yang disampaikan. Kecemasan tidak tercapainya target pembelajaran siswa menjadi momok yang pada akhirnya harus dimaklumi bersama. Adaptasi pembelajaran di masa *new normal* ini jelas tidak terlepas dari berbagai macam kendala, baik yang dihadapi oleh murid ataupun guru (Alawamleh, *et al.*, 2020; Verawati & Ni'mah, 2022; Chaturvedi, *et al.*, 2021). Beberapa guru mengaku mendapati kesulitan pada mata pelajaran tertentu yang pada kegiatannya membutuhkan durasi waktu yang lebih lama dari pada yang telah ditentukan dan disepakati. Solusi yang dilakukan oleh guru biasanya melakukan tindak lanjut atau *follow up* kegiatan belajar melalui daring dengan menggunakan berbagai *platform* media sosial dan media pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai media pembelajaran tentunya akan memperkaya upaya guru untuk memberikan pengayaan materi belajar lebih luas dan fleksibel, sebab dengan pemanfaatan teknologi komunikasi semacam ini, selain guru tidak

perlu kontak langsung dengan murid atau sebaliknya, materi pengayaan bisa diakses murid kapan saja dan dimana saja (Manili, *et al.*, 2021; Hakiim dkk, 2021). Sementara, untuk menutupi berbagai hambatan atau kelemahan dari proses belajar daring/*online* ini sendiri (Alawamleh, *et al.*, 2020; Chaturvedi, *et al.*, 2021), sekolah

melalui kebijakannya, membuka kemungkinan guru untuk datang ke rumah siswa tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berikut tabel perbandingan teknis pembelajaran pada masa normal dan *new normal* di Sekolah MTs Kayu Aro.

**Tabel 1.** Perbandingan Pembelajaran Normal dan New Normal MTs Kayu Aro

Teknis Belajar	Pembelajaran	
	Normal	New Normal
Durasi Belajar Perhari	8 jam/hari	4-5 jam/hari
Durasi Belajar Permata Pelajaran	45 menit/jam pelajaran	25 menit/jam pelajaran
Mekanisme Belajar	Tatap muka	Berselang-seling (1 hari luring-1 hari daring)
Penyampaian Materi Ajar	Materi langsung di kelas	Materi kelas, internet, dan media sosial
Interaksi	Siswa dan guru di sekolah	Guru datang ke rumah sesuai kebutuhan

Tabel diatas merupakan aspek-aspek yang menjadi temuan tentang bagaimana sesungguhnya respon dan adaptasi pihak sekolah melalui kebijakan Kepala Sekolah yang juga disepakati oleh seluruh guru. Dari kelima aspek temuan ini, dapat dipahami sekolah MTs Kayu Aro selain menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang terjadi, sekolah juga patuh pada aturan tentang penerapan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini terlihat ketika proses belajar dilaksanakan secara tatap muka, sekolah menyediakan fasilitas kebersihan dan kesehatan yang sesuai dengan standar kebersihan yang sudah ditetapkan, seperti tersedianya tempat cuci tangan dengan air bersih beserta sabun cuci tangan antiseptik. Selain itu, tersedia juga cairan *handsanitizer* di beberapa ruangan strategis.

#### b. Optimalisasi Dual Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA secara umum dipahami siswa sebagai mata pelajaran yang cenderung sulit untuk dimengerti (Elvianasti, *et al.*, 2022; Sari, *et al.*, 2022) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII, Sekolah MTs Kayu Aro, mereka mengungkapkan bahwa mata pelajaran IPA kerap kali menjadi momok yang menakutkan, kompleksitas pembelajaran yang disertai dengan kecakapan menghafal dan memahami menjadi ketakutan tersendiri bagi banyak peserta didik di sekolah ini. Terjadinya wabah Covid-19

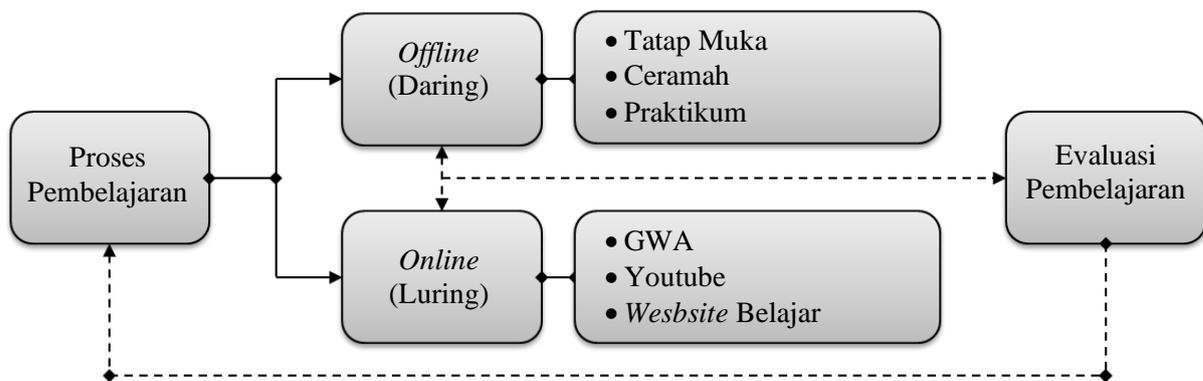
dan kondisi *new normal* ini seolah memperparah dan secara langsung atau tidak langsung mengganggu proses belajar mengajar yang pada akhirnya capaian kompetensi siswa tidak terlaksana dengan optimal. Guru secara umum menyadari dan memahami kendala yang dihadapi oleh siswa pada beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit tersebut. Tentunya diperlukan suatu strategi belajar mengajar yang mumpuni sehingga dapat mengkover kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran yang memerlukan durasi yang cukup panjang untuk dipahami terutama pada masa kebijakan *new normal* (Sari, *et al.*, 2022; Verawati & Ni'mah, 2022).

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengembangan strategi pengajaran dengan cara memberikan tambahan materi melalui *platform* media sosial yang sudah familiar digunakan oleh peserta didik, seperti membagikan tautan video dari laman kanal Youtube yang berkaitan dengan materi mata pelajaran IPA. Selain itu, dalam proses belajar mengajar dengan durasi yang cukup sempit tersebut, guru dapat melakukan pendampingan yang intens pada setiap peserta didik melalui kelas GWA yang dibuat, yang dapat dilakukan lebih fleksibel. Strategi ini selain untuk mempersingkat waktu belajar juga diharapkan terjadinya optimalisasi capaian pembelajaran secara signifikan (Masitah, 2021; Zaenab, 2021). Walaupun realisasi teknisnya sering kali terkendala konektivitas sinyal perang

kat yang digunakan, sebab daerah ini termasuk wilayah dengan geografis perbukitan yang mana layanan konektivitas sinyal sering tidak tersedia.

Upaya-upaya tersebut ternyata memberikan implikasi yang cukup positif bagi siswa-siswa di dalam kelas. Berdasarkan rekap penilaian dan tanggapan guru, ternyata dual proses atau *blended learning* yang dilaksanakan oleh sekolah ini menjadi suatu strategi baru yang cukup tepat diterapkan bagi tim pengajar dan peserta didik (Chakraborty, *et al.*, 2021; Alawamleh, *et al.*, 2020). Sesuai dengan laporan progres pembelajaran IPA pada masa *new normal* ini keaktifan siswa dalam mersepon materi belajar cukup baik didorong dengan

pengayaan video, minat belajar ini ditunjukkan dengan jumlah tanggapan yang diberikan peserta didik melalui GWA kelas. Ketertarikan peserta didik terhadap materi mata pelajaran IPA cenderung dirasakan lebih baik oleh para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA pada masa *new normal* cukup menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran pada masa Covid-19 karena pada masa *new normal* ini peserta didik bisa merasakan kembali suasana sekolah dan belajar secara tatap muka serta mendapat pendampingan dan juga pengayaan materi belajar.



**Gambar 1.** Dual Proses Pembelajaran

Gabungan atau dualisme strategi kegiatan belajar mengajar dengan *online* dan *offline* ini secara umum dapat diikuti oleh peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan tatap muka (*offline/luring*), pendidik bisa melihat langsung bagaimana capaian dan pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. (Lapitan Jr., *et al.*, 2021). Semua proses pembelajaran pada masa *new normal* ini tidak terlepas dari protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Sebab, dukungan dari banyak pihak diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi setiap partisipan di lembaga pendidikan, terutama di masa pandemi semacam ini (Hakiim dkk, 2021; Maqsood, *et al.*, 2021). Sekolah MTs Kayu Aro menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan tentunya wajib harus dipatuhi oleh semua perangkat sekolah, seperti melakukan pengecekan suhu sebelum memasuki pekarangan sekolah, mencuci tangan sebelum masuk dan setiap pergantian jam pelajaran, menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan sekolah. Sementara strategi daring (*online*) dimanfaatkan guru dan siswa bukan hanya

sebagai kelas perpanjangan namun juga sebagai upaya memberikan pendampingan lebih atau *follow up* dari materi yang diberikan secara luring yang terbatas.

Hasil temuan penelitian ini sendiri tentunya tidak terlepas dari beberapa kekurangan yang masih perlu dilengkapi kedepannya melalui berbagai macam pendekatan tertentu. Secara keseluruhan hasil penelitian ini hanya mendasarkan tentang bagaimana perubahan skema pembelajaran IPA yang terjadi pada Sekolah MTs Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, pada dua aspek penting yakni, perencanaan dan realisasinya. Aspek lain meliputi: bagaimana karakter pendekatan emosional guru dan siswa; hasil belajar secara konkrit; hambatan proses pembelajaran; efektivitas proses pembelajaran; atau yang terkait pengembangan proses belajar kedepan masih perlu diungkap lebih dalam dan komprehensif, melalui berbagai macam tindakan ilmiah agar pada akhirnya menghadirkan suatu konsep atau wacana ilmiah yang lebih utuh, khususnya terkait strategi pembelajaran di masa sulit, seperti bencana, pandemi, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini. Demi menyesuaikan arahan dari pemerintah dan menjaga situasi kondisi kesehatan masyarakat di sekitar sekolah tetap kondusif, maka Sekolah MTs Kayu Aro melalui kebijakannya menetapkan dua solusi terkait teknis aktivitas belajar mengajar selama masa *new normal*. Pertama, dengan memberlakukan penyempitan rentang aktivitas bersekolah selama seminggu dengan metode sehari masuk sehari tidak. Kedua, kebijakan sekolah juga memberlakukan pemangkasan durasi kegiatan belajar mengajar perhari yang lebih ringkas dari pada sebelum pandemi Covid-19. Sekolah juga mengupayakan optimalisasi pemanfaatan media belajar dengan menggunakan teknologi internet melalui *platform* media sosial, khususnya grup *whatsapp* kelas. Dengan penerapan *blended learning*) keterbatasan teknis satu sama lain akan tertutupi supaya tercapainya target capaian pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*, 6(1), 45-51.
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The Effect of Online Learning on Communication Between Instructor and Students during Covid-19 Pandemic. *Asian Education and Development Studies (AEDS)*, 11(2), 380-400.
- Besser, A., Flett, G. L., & Zeigler-Hill, V. (2022). Adaptability to a Sudden Transition to Online Learning During the Covid-19 Pandemic: Understanding the Challenges for Students. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 8(2), 85-105.
- Chakraborty, P., Mittal, P., Gupta, M. S., Yadav, S., & Arora, A. (2021). Opinion of Students on Online Education during the Covid-19 Pandemic. *Hum Behav & Emerg Tech*, 357-365.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D. K., & Singh, N. (2021). Covid-19 and Its Impact on Education, Social Life and Mental Health of Students: A Survey. *Children and Youth Services Review*, 121, 1-6..
- Elvianasti, M., Lufri, Asrizal, & Rikizaputra. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Indonesia: Suatu Meta-Analisis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 390-398.
- Fadqur, S., & Dkk. (2021). *Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*. Junrejo-Batu: Literasi Nusantara.
- Fajarini, M. W., Sabtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). Studi Kasus Penerapan Penilaian Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 336-355.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Bidayah*, 5(2), 281-297.
- Hakiim, S., Sadiyah, H., Mutmainah, L., A'mal, M. I., & Arfinanti, N. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan di Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11-19.
- Hartono, P., & Akhyar, A. M. (2021). Optimalisasi Pendidikan di Era Pandemi. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 63-68.
- Jamin, A., & Juita, D. (2020). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Revisi: (Untuk Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Johansyah. (2021, Februari 12). *Antara News*. Retrieved Maret 7, 2021.
- Kemendikbud. (2020, Agustus 11). *Kemendikbud*. Retrieved September 26, 2020, from kemendikbud.go.id.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Lahmi, A. (2016). Peranan Sekolah dalam Pendidikan Islam. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 121-138.
- Lapitan Jr., L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An Effective Blended Online Teaching and

- Learning Strategy during the Covid-19 Pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116-131.
- Lestari, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Praktikum terhadap Keterampilan Proses sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 67-79.
- Manili, D. M., Subagia, I. W., & Citrawathi, D. M. (2021). Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 362-375.
- Maqsood, A., Abbas, J., Rehman, G., & Mubeen, R. (2021). The Paradigm Shift for Educational System Continuance in the Advent of Covid-19 Pandemic: Mental Health Challenges and Reflections. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2, 1-5.
- Masitah, S. (2021, Januari). Efektivitas Penggunaan Teknologi Whatsapp Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Daring dan Luring pada Era New Normal di SMPN 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 14-24.
- Muhyiddin, M. (2020). *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Bapenas Republik Indonesia.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 241-252.
- Munirah. (2018). Prinsip-Prinsip belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 116-125.
- Purwanto, & Dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, II(1), 2716-4446.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi dalam Hukum Positif. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 193-197.
- Rosyada, M. I., Atmojo, I. W., & Saputri, D. Y. (2021). Dampak Implementasi Pembelajaran Jarak Jaring (Daring) Mengenai Kualitas Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4), 1-5.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prana Media Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, F. P., Mahmood, D. D., Subroto, S. H., Nursuhud, P. I., & Prasetyo, H. (2022). Development of Phsic Learning Video Properties of Light with Colaboration Teacher and Student as Learning Media in New Normal Era. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 8(1), 12-24.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsi, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam materi Biologi. *Journal Bio Education*, 2(1), 49-57.
- Tanzeh, S. A. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Verawati, & Ni'mah, N. (2022, April). Kesulitan Mahasiswa Selama Pembelajaran Online dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di Era New Normal. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 11-20.
- Wahyuni. (2018, Mei). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 19-26.

Zaenab. (2021, Januari). Kolaborasi Zoom dengan WAG Sebagai Potret Merdeka Belajar pada Masa New Norma di SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 24-30.